

**Pemetaan Penerapan Desentralisasi Informasi dan Keberimbangan  
Program Siaran di Lembaga Penyiaran Televisi Swasta  
(Studi Kasus pada Kewajiban Pemenuhan Program Siaran Lokal bagi  
Televisi Swasta Nasional di Kota Ambon)**

**Laporan Akhir**

**Hibah Penelitian Kelompok Dosen**



**Oleh:**

**Dr. Alce A. Sapulette, M.Si.**

**Benico Ritiauw, S.Sos, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON  
TAHUN 2024**

## **Identitas Penelitian**

1. Judul Penelitian : Pemetaan Penerapan Desentralisasi Informasi dan Keberimbangan Program Siaran di Lembaga Penyiaran Swasta (Studi Kasus pada Pemenuhan Kewajiban Program Siaran Lokal bagi Televisi Swasta di Kota Ambon)
2. Nama dan Gelar Pengusul: Dr. Alce A. Sapulette, M.Si.  
Benico Ritiauw, S.Sos, M.A
3. Bidang Ilmu : Pendidikan Sosiologi
4. Jenis Penelitian : Penelitian Kolaborasi Terapan/Pengembangan
5. Pelaksanaan Penelitian : Mei – Juli 2024
  - Mulai Bulan : Mei 2024
  - Selesai Bulan : Juli 2024
6. Biaya yang diusulkan : Rp. 8.000.000,-
7. Lokasi Penelitian : Lembaga Penyiaran Swasta di Kota Ambon

## Surat Pernyataan Orisinalitas Proposal Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : Dr. Alce A. Sapulette, M.Si.  
NIP : 197503242005012003  
Fakultas/Prodi : Ilmu Pendidikan Kristen/Pendidikan  
Sosiologi  
Judul Proposal Penelitian : Pemetaan Penerapan Desentralisasi Informasi dan  
Keberimbangan Program Siaran di Lembaga Penyiaran  
Televisi Publik dan Swasta (Studi Kasus pada  
Pemenuhan Kewajiban Program Siaran Lokal bagi  
Televisi Swasta di Kota Ambon)

Dengan sesungguhnya menyatakan proposal penelitian dengan judul sebagaimana tersebut di atas, adalah asli/otentik dan bersifat orisinal hasil karya saya sendiri (bukan skripsi, tesis dan disertasi serta tidak terbukti bahwa proposal penelitian/penelitian\* ini hasil plagiasi atau terjemahan.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk diketahui oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Ambon, 27 Februari 2024

Yang Membuat



Dr. Alce A. Sapulette, M.Si.  
NIP. 197503242005012003

## Lembar Persetujuan Proposal Penelitian Kelompok Dosen

### PENELITIAN DOSEN

1. Judul Penelitian : Pemetaan Penerapan Desentralisasi Informasi dan Keberimbangan Program Siaran di Lembaga Penyiaran Swasta (Studi Kasus pada Pemenuhan Kewajiban Program Siaran Lokal bagi Televisi Swasta di Kota Ambon)
2. Nama Pengusul : Dr. Alce A. Sapulette, M.Si.  
NIP : 197503242005012003  
Nama Pengusul : Benico Ritiauw, S.Sos, M.A  
NIP : -
3. Fakultas : Ilmu Pendidikan Kristen
4. Biaya yang diusulkan : 8.000.000,-

Ambon, 27 Februari 2024

Dekan  
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen



Dr. Agusthina Siahaya, M.Th  
NIP. 197108272000032004

Pengusul

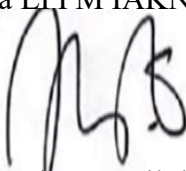


Ketua: Dr. Alce A. Sapulette, M.Si.  
NIP. 197503242005012003



Anggota : Benico Ritiauw, S.Sos, M.A

Menyetujui  
Ketua LPPM IAKN Ambon



Dr. Herly J. Lesilolo, M.Pd  
NIP. 197101231998032002

### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>	<b>Juli</b>
Persiapan Penelitian						
Pelaksanaan Penelitian						
Laporan Kemajuan						
Analisis Data dan Penulisan						
Penyusunan Laporan						
Seminar Hasil Penelitian						
Revisi						
Pengumpulan Laporan						

**Pemetaan Penerapan Desentralisasi Informasi dan Keberimbangan Program  
Siaran di Lembaga Penyiaran Televisi Swasta  
(Studi Kasus pada Kewajiban Pemenuhan Program Siaran Lokal bagi Televisi  
Swasta Nasional di Kota Ambon)**

**Ringkasan**

Penyiaran merupakan ranah publik yang menghendaki setiap orang untuk terlibat tidak hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai warga negara yang setara. Sebagai pelaksana, Lembaga Penyiaran diwajibkan untuk selalu memperhatikan dua prinsip utama di dalam penyiaran sebagaimana yang diamanatkan di dalam UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yakni *Diversity of Content* dan *Diversity of Owner*. Kedua prinsip ini tidak hanya menandai aktifnya publik tetapi juga mengawali proses demokratisasi di dalam penyiaran tanpa ada pretensi untuk mendominasi. Namun, penyiaran yang adalah urusan publik tampak mengalami krisis akut, terkhususnya ketika kewajiban untuk menghasilkan informasi yang setara hadir bersamaan dengan orientasi yang besar pada profit. Tidak sedikit lembaga penyiaran yang kesulitan menjalankan dua hal ini sekaligus, terkhususnya menyangkut pemenuhan standar minimal program siaran lokal yang diatur di dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. Sedikitnya terdapat dua ketentuan utama yakni pemenuhan standar minimal penayangan konten lokal sebanyak 10% per hari dan minimal 30% penayangan program lokal pada *prime time*. Situasi ini sementara terjadi di Maluku. Sebagai daerah yang menampung sedikitnya 14 Lembaga Penyiaran Televisi Swasta Nasional dan 1 Lembaga Penyiaran Publik Televisi, Maluku terbilang ideal untuk dijadikan sebagai wilayah industri baru bagi penyiaran. Akan tetapi mimpi ini tampak tidak seirama dengan praktik penyiaran saat ini. Frekuensi di wilayah Maluku sekedar digunakan oleh Lembaga Penyiaran untuk mengejar profit tanpa meninggalkan *legacy* bagi masyarakatnya berupa informasi menyangkut daerah yang proporsional, berkualitas, dan dapat dinikmati tidak hanya oleh masyarakat di Daerah tetapi juga oleh seluruh masyarakat Indonesia. Untuk mengelaborasi kasus tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tentunya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memetakan peluang serta tantangan penerapan program siaran lokal di Maluku dan untuk mendeskripsikan bentuk program siaran lokal yang sudah dan akan diproduksi dan ditayangkan di Maluku serta konsekuensinya bagi keberimbangan sistem informasi di Daerah. Adapun urgensi dari penelitian ini yakni a) Potret kekinian sistem penyiaran di Indonesia yang seringkali luput memperhatikan pemenuhan dan penyediaan informasi yang setara bagi masyarakat di Maluku, b) Demokratisasi penyiaran menghendaki hadirnya prinsip keberagaman konten yang bertujuan untuk menjadikan penyiaran sebagai ruang bersama (ruang publik). Meski begitu, kapitalisasi penyiaran dengan orientasi besar pada sirkulasi modal mengharuskan tidak sedikit lembaga penyiaran yang berfokus mengejar profit ketimbang kewajiban untuk menjaga kesetaraan informasi. Riset ini berfokus untuk melihat penerapan program siaran lokal di Lembaga Penyiaran Swasta Nasional dengan pola representasi lembaga yang mencakup Trans TV, Kompas TV, TV One, MNC, NET TV, Indosiar yang mewakili Lembaga Penyiaran Televisi Swasta.